

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Praktik ini bisa dipahami dengan berbagai cara. Pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/ siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun dimana pembelajaran itu terjadi (Huda, 2017: 6-7).

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2013: 31). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2012: 5). Pembelajaran bahasa pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa dan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa ini meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat sama pentingnya. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi pikiran, perasaan dan

sikapnya dalam sebuah tulisan. Barus (2014: 1) mengatakan “menulis adalah aktivitas berbahasa yang produktif, ekspresif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 1219) dinyatakan, “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.”

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menyuguhkan pembelajaran yang berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 terdiri atas pengetahuan dan keterampilan yang diseimbangkan pelaksanaannya untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP/MTS secara maksimal. Pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada Kompetensi Dasar 4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar, koheren sesuai dengan karakteristik teks. Namun, pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat siswa terampil dalam menulis teks eksposisi, bahkan belum mampu membuat siswa berminat untuk menulis. Masalah yang mendasar

pada siswa adalah siswa sulit menuangkan ide atau gagasan kedalam sebuah teks. Selain itu adanya kesulitan dalam membedakan teks eksposisi dengan teks lainnya seperti teks deskripsi, juga menjadi masalah bagi siswa dalam menulis teks eksposisi.

Permasalahan yang dihadapi siswa mempengaruhi nilai yang didapatnya. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP (2015: 59), “nilai siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Sabbangparu belum mencapai kriteria tuntas minimal, yaitu 70 dalam menulis teks eksposisi. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa kelas VII-1 dalam menulis teks eksposisi hanya mencapai nilai 62,20. Gambaran mengenai nilai 20 siswa pada siklus pertama yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 3 siswa (15%), yaitu 1 siswa (5%) mendapat nilai 86, 1 siswa (5%) mendapat nilai 83, dan 1 siswa (5%) mendapat nilai 72,6. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal sebanyak 17 siswa (85%), yaitu 2 siswa (10%) mendapat nilai 69,6, 1 siswa (5%) mendapat nilai 67,6, 1 siswa (5%) mendapat nilai 63,6, 1 siswa (5%) mendapat nilai 62,34, 1 siswa (5%) mendapat nilai 61,1, 1 siswa (5%) persen mendapat nilai 60,3, 1 siswa (5%) mendapat nilai 64, i siswa (5%) mendapat nilai 57,34, 5 siswa (25%) mendapat nilai 55, 1 siswa (5%) mendapat nilai 53,34, 1 siswa (5%) mendapat nilai 50,6 dan 1 siswa (5%) mendapat nilai 48. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) pada pokok bahasan penulis tidak memperoleh perhatian lebih serius dari guru dan motivasi dalam

menulis yang sangat minim, (2) sarana dan strategi pembelajaran menulis teks eksposisi belum efektif.”

Sementara itu, Amalia dkk, dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang (2018: 2) menyatakan bahwa “dalam menulis teks eksposisi, siswa masih kesulitan untuk mengembangkan ide pikirannya yang akan dituangkan menjadi tulisan sesuai dengan tema yang disampaikan. Munculnya kesalahan pada tulisan siswa tersebut disebabkan beberapa faktor, seperti (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap teks eksposisi, (2) siswa tidak terampil membaca sehingga sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan, dan (3) siswa tidak memahami penggunaan ejaan yang sesuai.”

Rendahnya kemampuan atau kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nainggolan dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Model Pembelajaran *Advance Organiser*” menyatakan bahwa: “dalam proses belajar mengajar di kelas terkadang guru sebagai salah satu orang penting dalam kelas mengajarkan materi terhadap siswa dengan kurang efektif. Hal itu dikarenakan model mengajar guru yang tidak tepat dengan kondisi siswa di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi di sekolah tersebut tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. ”Kemampuan guru untuk merencanakan

dan memilih pendekatan dan model pembelajaran dalam keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan.”

Masalah yang dikemukakan di atas, harus mendapatkan penanganan yang tepat. Perlu dicarikan sebuah model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi yaitu metode pembelajaran *creative problem solving*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Osborn (1953/1979) sebagai metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif (Huda, 2017: 298). Pada metode ini guru bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Ia juga berfungsi untuk menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Jadi dengan adanya metode ini siswa dapat menyelesaikan masalah dan menghasilkan cara baru dalam penyelesaian masalah yang mereka hadapi serta dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode *Creative Problem Solving* Pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi
2. Kesulitan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi
3. Siswa sulit menentukan tema, penguasaan kaidah yang kurang baik
4. Siswa sulit untuk menuangkan gagasan dalam menulis teks eksposisi
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu membatasi permasalahan yang dikaji agar tidak terlalu meluas pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Creative Problem Solving* Pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan tahun Pembelajaran 2019/2020”, yang menjadi fokus permasalahan yang dikaji peneliti adalah tentang kesulitan siswa memecahkan masalah, menentukan tema, menuangkan gagasan dalam menulis teks eksposisi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Menggunakan Metode *Creative Problem Solving*?
2. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ?
3. Apakah metode pembelajaran *Creative Problem Solving* Efektif digunakan terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2019/ 2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan dengan Menggunakan Metode *Creative Problem Solving*,
2. Mengetahui Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan tanpa Menggunakan Metode *Creative Problem Solving*,
3. Mengetahui Keefektifan Metode Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2019/ 2020.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Pembahasan ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca untuk memperkaya pengetahuan, menambah, dan melengkapi koleksi karya ilmiah serta memberikan kontribusi pemikiran yang menyoroti dan membahas Efektivitas Metode *Creative problem Solving* pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) sekolah, (2) guru, (3) siswa, (4) peneliti dan (5) pembaca.

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan metode *creative problem solving* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

#### c. Bagi siswa

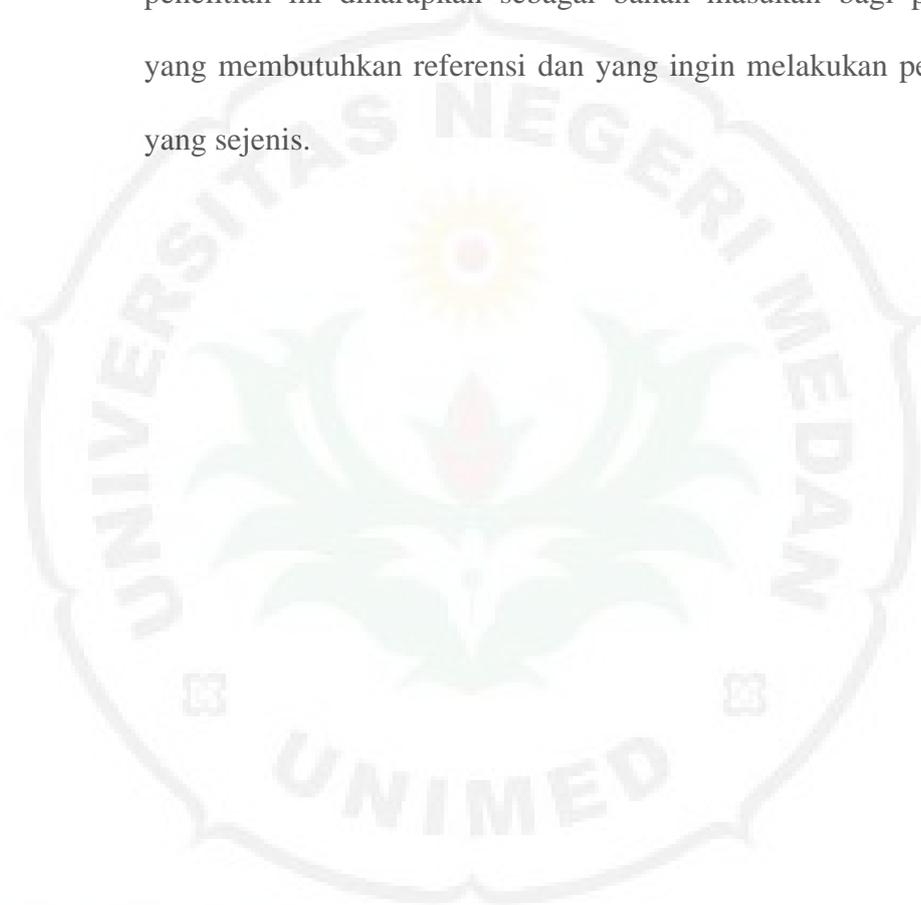
Penelitian ini diharapkan bisa memotivasi siswa untuk lebih kreatif menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

#### d. Bagi peneliti

Peneliti bisa memahami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

e. Bagi pembaca

penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY